

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
CV. COKRO SCIENTIFIC PALEMBANG**

S K R I P S I



Oleh

**AHMAD MUSA
13220009
MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG
2018**

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
CV. COKRO SCIENTIFIC PALEMBANG**

S K R I P S I

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh

**AHMAD MUSA
13220009
MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG
2018**

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
CV. COKRO SCIENTIFIC PALEMBANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**AHMAD MUSA
13220009
MANAJEMEN**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 9 Juni 2018
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Ketua	: Rahmi Aryani, SE, ME	
Anggota	: H.R.Y. Effendy, SE, M.Si	
Anggota	:Dwi Eka Novianty, SE, MM	

Mengetahui

Dekn Fakultas Ekonomi

Endang Kusdiah Ningsih, SE, M,Si

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Ahmad Musa

NPM : 13220009

Program Studi : Manajemen

Mata Kuliah Pokok : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*
terhadap kinerja keuangan pada CV. Cokro Scientific
Palembang

Tanggal Persetujuan : 9 Juni 2018

PEMBIMBING SKRIPSI

Ketua

Anggota

Rahmi Aryanti, SE, ME

H.R.Y. Effendy, SE, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Endang Kusdiah Ningsih, SE., M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Musa

Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 25 April 1991

Program Studi : Manajemen

NPM : 13220009

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun di perguruan tinggi lainnya.

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 9 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan

Ahmad Musa

13220009

Motto :

Jika kamu benar menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya, namun jika kamu tak serius, kau hanya akan menemukan alasan (Jim Rohn)

*Kupersembahkan untuk
Kedua orang tuaku, Ibu dan Bapak serta keluarga yang ku cintai
untuk setiap doa semangat dan dukungan nya selama ini.
Bapak dan Ibu pembimbing yang sabar dalam memberikan
pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
Kesayanganku Nurhayyu Mughni penyemangat hidupku.
Sahabat -sahabat yang selalu bersama dalam suka maupun duka.
Teman -teman yang selalu membantu.
Almamater yang selalu jadi identitas ku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Diantara banyak nikmat Allah SWT yang membawa kita dari kegelapan ke dimensi terang yang hikmat dan yang paling bermanfaat bagi seluruh umat manusia, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Pada CV Cokro Scientific Palembang”**.

Dalam proses penyusunan proposal ini tentu adanya hambatan, namun berkat dukungan material dari berbagai pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan cukup baik. Oleh karena itu melalui kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas ini.

Segala sesuatu yang salah datangnya hanya dari manusia dan seluruh hal yang benar datang nya hanya dari Allah SWT, meski begitu tentu tugas ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat saya harapkan demi perbaikan pada tugas selanjtnya. Harapan saya semoga tugas ini bermanfaat khususnyabagi saya dan pembaca lain pada umumnya.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan serta saran – saran yang sangat bermanfaat selama proses penulisan sehinggann penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang dengan ikhlas merawat, membimbing, mendampingi, memberikan semangat serta mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rahmi Aryani, SE., ME, Bapak H.R.Y Effendi, SE., M.Si selaku pembimbing skripsi dan Ibu Dwi Eka Novianty, SE., MM selaku penelaah yang telah memberikan bimbingan dan saran – sarannya hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ir. Karlina Agustina, M.Si selaku rektor Universitas IBA Palembang.
4. Ibu Endang Kusdiah Ningsih, SE. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
5. Ibu Esty Naruliza, -,SE,M.P selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang yang telah memberikan saran dalam beberapa seminar, serta bimbingan dan ilmu – ilmunya selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang yang telah memberikan bantuan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.
8. Saudara – saudara seperjuangan satu almamater yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan juga semangat selama masa perkuliahan serta dalam penulisan skripsi ini.

Mudah – mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas IBA Palembang.

Palembang, Juli 2018

Ahmad Musa

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA CV. COKRO SCIENTIFIC PALEMBANG

Oleh

AHMAD MUSA

Penulisan skripsi ini di bawah bimbingan

Rahmi Aryani, SE, ME

Sebagai Ketua

H.R.Y Effendy, SE, M.Si

Sebagai Anggota

Penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependent yaitu kinerja keuangan.

Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Cokro Scientific Palembang pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purpose sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan CV. Cokro Scientific Palembang periode 2012 sampai dengan tahun 2016. Metode statistik menggunakan dua pendekatan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara serentak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Kinerja Keuangan.

ABSTRACT
PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
CV. COKRO SCIENTIFIC PALEMBANG

By

AHMAD MUSA

Writing this essay under the guidance

Rahmi Aryani, SE, ME

As Head

H.R.Y Effendy, SE, M.Si

As Member

This research will analyze about the influence of Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) to financial performance. This research use independent variable that is Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). Dependent variable is financial performance.

The sample of this research is the financial statements of CV. Cokro Scientific Palembang in 2012 until 2016. The sampling technique used in this research is the method of purpose sampling. Data collection in this research is done by documentation method that is collecting, recording, and reviewing secondary data in the form of financial statements of CV. Cokro Scientific Palembang period 2012 to 2016. Statistical methods use two descriptive analysis approach and inferential analysis.

The results of this study indicate that the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) variables simultaneously have no significant positive effect on financial performance.

Keywords: Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Financial Performance.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Abstract	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Masalah	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran	9
 BAB II LANDASAN KEUANGAN	 10
2.1 Kinerja Keuangan	10
2.2 Pengertian Laporan Keuangan.....	15
2.3 Komponen Laporan Keuangan	20
2.4 <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	21
2.5 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	22
2.6 Rasio Keuangan	23
2.6.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	23
2.6.2 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan	24
2.7 Penelitian Lain yang Relevan	28
2.8 Hipotesis Penelitian	29
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 31
3.1 Objek Penelitian.....	31
3.2 Desain Penelitian	31
3.3 Operasional Variabel	32
3.4 Metode Penarikan Sampel	36
3.4.1 Sampel	36
3.4.2 Teknik Sampling	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	37
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	37

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum CV Scientific Palembang	46
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	46
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	47
4.1.3 Maksud dan Tujuan Perusahaan.....	48
4.2 Struktur Organisasi dan Susunan Kepengurusan	48
CV.Scientific Palembang	48
4.2.1 Struktur Organisasi.....	50
4.2.2 Susunan Pengurus.....	50
4.2.3 Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab	50
4.3 Variabel Dependen (Y) dan Variabel Indepeden (X_1 , X_2).....	53
4.4 Statistik Deskriptif.....	55
4.5 Analisis Statistik Inferensial.....	60
4.5.1 UjiPersyaratan	60
4.5.1.1 Uji Multikolinieritas	60
4.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas	61
4.5.1.3 Uji Autokorelasi	62
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
4.7 Uji F.....	64
4.8 Uji t.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Implikasi.....	70
5.3 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 LaporanCV Cokro Scientific Palembang Tahun 2012-2016	2
Tabel 1.2 LaporanLabaRugiCV Cokro Scientific Palembang Tahun 2012 - 2016 ...	3
Tabel 1.3 LaporanKinerjaKeuanganCV Cokro Scientific Palembang Tahun 2012 - 2016	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 DefinisiKonseptualdanOperasionalVariabel.....	33
Tabel 3.2 PenafsiranKoefisienKorelasi.....	43
Tabel 4.1 Tingkat Probabilitas CV Cokro Scientific Palembang	54
Tabel 4.2 DAR pada CV Cokro Scientific Palembang	54
Tabel 4.3 DER pada CV Cokro Scientific Palembang	55
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Statistik	56
Tabel 4.5 Pengujian Multikolinieritas.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.7 Uji Autokolerasi.....	62
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda	63
Tabel 4.9 Hasil Uji F	65
Tabel 4.10 Hasil Uji t	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep	9
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV Cokro Scientific Palembang	49
Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Variabel Kinerja Keuangan	57
Gambar 4.3 Histogram Frekuensi Variabel DAR	58
Gambar 4.4 Histogram Frekuensi Variabel DER	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat di era globalisasi disertai dengan perkembangan teknologi, berdampak pada perkembangan ekonomi yang menuju kearah integrasi ekonomi dunia. Situasi perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh situasi ekonomi yang terjadi di dunia menyebabkan terjadinya persaingan yang semakin tajam di antara dunia usaha. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya.

Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Untuk dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek non keuangan dan aspek keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimiliki, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawan, mengukur kualitas produksi, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Penilaian kinerja kebanyakan menggunakan aspek keuangan. Secara umum pengukuran kinerja keuangan perusahaan banyak dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Rasio

menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, serta dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. (Kasmir, 2009 : 104)

Laporan keuangan merupakan keberhasilan suatu organisasi yang diukur dari sisi uang. Kinerja keuangan ini merupakan suatu ukuran untuk menilai kinerja manajemen dalam mengendalikan organisasi. Berikut ini laporan keuangan CV. Cokro Scientific Palembang.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan
CV Cokro Scientific Palembang Tahun 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
ASET	518.567.500	536.583.750	891.748.500	1.071.202.154	982.591.706
HUTANG	84.925.000	108.950.000	144.170.000	149.045.326	171.421.080
MODAL	433.642.500	645.533.750	747.578.500	922.157.428	1.154.012.786

Sumber : Laporan keuangan CV Cokro Scientific Palembang.

Dari tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa aset perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,5 %. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 66,2 %. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 20,1 %. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 8,3 %. Hutang pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 28,3 %. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 32,3 %. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,4 %. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 15 %. Begitu pula pada item modal, yang

pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 48,9 %. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 15,8 %. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 23,4 %. Di tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 25,1%.

Tabel 1.2
Laporan Laba Rugi
CV Cokro Scientific Palembang Tahun 2010-2014
(Dalam rupiah)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PENJUALAN	1.400.000.000	3.010.000.000	1.210.000.000	1.299.684.789	1.850.357.315
HPP	1.166.300.000	2.547.880.000	942.832.000	944.612.755	1.222.633.056
LABA KOTOR	233.700.000	462.120.000	627.168.000	355.072.034	627.724.259
BIAYA-BIAYA	167.868.750	250.228.750	165.123.250	180.493.106	395.868.901
LABA BERSIH	65.831.250	211.891.250	102.044.750	174.578.928	231.855.358

Sumber : Laporan keuangan CV Cokro Scientific Palembang.

Dari tabel 1.2 dijelaskan bahwa penjualan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 115 %. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 59,8%. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 7,4 %. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 42,4%. HPP pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 118,5%. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 63%. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,2%. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 29,4%. Laba kotor pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 97,7%. Pada tahun 2013 sampai dengan

tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 35,7%. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 43,4%. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 76,8%. Pada biaya-biaya pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 49,1 %. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 34%. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 9,3%. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 119,3%. Begitu pula pada laba bersih pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 221,9%. Pada tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami penurunan sebesar 51,8%. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 71,1%. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 32,8%.

Tabel 1.3
Laporan Kinerja Keuangan
CV Cokro Scientific Palembang Tahun 2010-2014
(Dalam Rupiah)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Hutang	84.925.000	108.950.000	144.170.000	149.045.326	171.421.080
Aset	518.567.500	754.483.750	891.748.500	1.071.202.154	982.591.706
DAR	24,35%	20,30%	23,89%	13,91%	17,45%
Hutang	84.925.000	108.950.000	144.170.000	149.045.326	171.421.080
Modal	433.642.500	645.533.750	747.578.500	922.157.428	1.154.012.786
DER	19,58%	16,88%	19,28%	16,16%	14,85%
Laba Bersih	65.831.250	211.891.250	102.044.750	174.578.928	231.855.358
Modal	433.642.500	645.533.750	747.578.500	922.157.428	1.154.012.786
KINERJA KEUANGAN	15,18%	32,82%	13,65%	18,93%	20,09%

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, perusahaan membutuhkan dana yang cukup agar operasionalnya dapat berjalan lancar. Dana yang dibutuhkan tersebut bisa diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang (*debt*) dengan modal (*equity*). Apabila DER menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih dalam batasan wajar, maka saham perusahaan masih ideal, jika faktor fundamental lainnya juga mendukung.

Fungsi dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai alat bantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan penilaian maju mundurnya perusahaan tersebut yang nantinya akan berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Laba bersih yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dapat mempercepat proses pertumbuhan internal perusahaan. Secara internal laba yang diperoleh oleh perusahaan sebagian di investasikan kembali dalam bentuk laba dan ditahan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham/ kreditur.

Dari hasil pengukuran, apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) tinggi, ini berarti pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi

perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Bagi perusahaan jika nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) tinggi, ini berarti semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Besar kecilnya nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja keuangan (dalam penelitian ini kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas). Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Bertitik tolak dari kondisi diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA CV COKRO SCIENTIFIC PALEMBANG.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada perusahaan ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan pada CV Cokro Scientific Palembang.
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada CV Cokro Scientific Palembang.
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada CV Cokro Scientific Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan pada CV Cokro Scientific Palembang.
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada CV Cokro Scientific Palembang.
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada CV Cokro Scientific Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini membantu peneliti untuk lebih memahami dan mendalami masalah analisa pengaruh rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan CV Cokro Scientific Palembang

2. Bagi CV Cokro Scientific Palembang

Dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan keputusan manajemen dalam mempertahankan posisi ekonomis perusahaannya, serta mengetahui posisi pertumbuhan relatif perusahaan. Mengetahui variabel paling dominan yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan merupakan hal penting bagi manajemen dalam menetapkan strategi perusahaan.

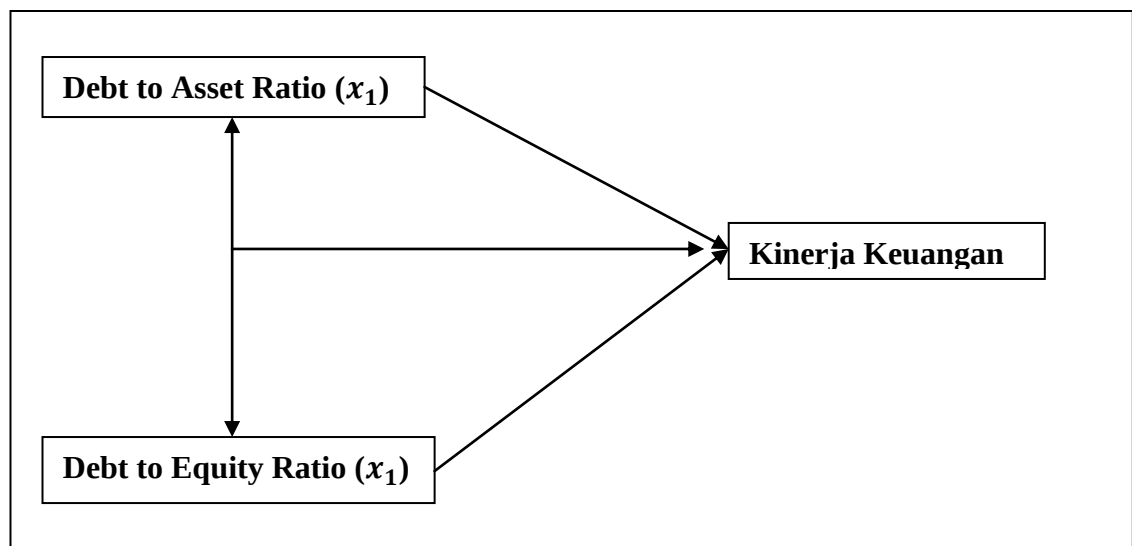
3. Bagi pihak lain

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, referensi dan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang lebih relevan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas dapat di jelaskan melalui gambar di bawah ini :

Gambar 1.1
Kerangka Konsep



Sumber :Olah Data (2017)

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

Berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan manajemen. Salah satu fungsi dari informasi keuangan tersebut adalah untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria yang penting digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja, informasi yang digunakan adalah berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategi suatu organisasi. Pengukuran kinerja merupakan hal penting untuk seluruh program manajemen, karena adanya suatu prinsip dasar apa yang dapat diukur berarti dapat dikerjakan. Dalam pengukuran tidak semata-mata pada input/masukan tetapi lebih ditekankan pada *output* (keluaran) atau *benefit* (manfaat) dari program tersebut. Salah satu kriteria penting yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan.

Menurut Sawir (2009:2), :Penilaian kinerja keuangan sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap perusahaan, karena dengan adanya penilaian kinerja

keuangan, maka perusahaan atau organisasi akan mengetahui apakah hasil-hasil yang telah dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Kinerja keuangan menurut Van Horne (2012 : 153) merupakan ukuran prestasi perusahaan, dimana keuntungan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut. Menurut Munawir (2010 : 30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012 : 2). Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013 : 189) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat

keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Horne dan Wachowicz (2005: 201-202) mengemukakan agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*) atau indeks, yang menghubungkan data angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Agar rasio keuangan ada gunanya, maka diperlukan beberapa standar untuk perbandingan. Praktek yang umum dilakukan adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan pola rasio untuk industri atau lini bisnis dimana perusahaan beroperasi.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu:

1. *Cross Sectional Approach*, cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio antar perusahaan yang satu dengan yang lain yang sejenis pada saat yangbersamaan. Dengan pendekatan ini dapat diketahui seberapa baik atau buruk perusahaan bila dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis.
2. *Time Series Analysis*, dengan jalan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan yang lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan (Sugiyono, 2008 : 65) :

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*).
2. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
3. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*profitability*).
4. Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan
5. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal (*activity*).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah keberhasilan usaha yang diukur dari sudut keuangan. Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dapat mengambil keputusan dari hasil analisa laporan keuangan yang dijadikan sebagai tolak ukur dari pihak perusahaan dalam menentukan langkah-langkah apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu dikembangkan dari perusahaan.

Diantara alat-alat analisis kinerja keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kelemahan atau kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio (Hasan 2007 : 70). Menurut Husnan (2010 : 240) prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. *Review* data laporan merupakan aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, kegiatan *me-review*

merupakan jalan menuju hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasaan yang relatif kecil

b. Menghitung, dengan menggunakan berbagai metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

c. Membandingkan dan Mengukur. Langkah selanjutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan dan mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan, agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Kasmir (2016 : 95) sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk 1 periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, secara cermat dan teliti. Sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat. Rumus-rumus yang digunakan merupakan rumus-rumus yang sudah biasa atau dengan standar yang digunakan.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah

dibuat.

5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi keuangan, yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan merupakan pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan, yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan sebagai daftar keuangan yang disusun oleh akuntan yang meliputi daftar neraca, daftar rugi laba, dan daftar laba ditahan yang digunakan sebagai informasi sekaligus pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. (Herlina 2016 : 14)

Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Menurut Kasmir (2008 : 7) pengertian laporan keuangan secara sederhana adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk

laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 2) laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan tahunan. Laporan keuangan melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi atas laba dan dividen beberapa tahun lalu (Weston 2010 : 279).

Laporan keuangan pada awalnya bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu

perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Tujuan laporan keuangan menurut Husnan (2012 : 26) adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam moneter. Sedangkan dalam Standar Akutansi Keuangan (SAK) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan infomasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya (Fahmi 2012 : 67).

Perusahaan manufaktur adalah sebuah cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi untuk dijual. Proses ini melibatkan semua komponen suatu produk. Beberapa industri menggunakan istilah pabrikasi dalam produksinya. Menurut Heizer (2010:68) manufaktur memiliki arti membuat dengan tangan atau dengan mesin sehingga menghasilkan suatu barang. Sehingga perusahaan manufaktur adalah kelompok usaha yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang memiliki nilai tambah lebih besar.

Untuk membedakan jenis perusahaan satu dengan yang lainnya adalah dengan memahami ciri-ciri dan karakteristiknya. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur berikut akan di jelaskan karakteristik utamanya yaitu :

- **Proses Produksi.** Potensi terbesar yang di miliki oleh perusahaan manufaktur adalah penghasilan produk yang bisa langsung di pasarkan nantinya, inilah mengapa fungsi produksi dalam perusahaan manufaktur sangatlah penting. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah penghubung yang menghubungkan antara penghasilan barang jadi dengan bahan baku mentah yang akan di olah.
- **Jenis Persediaan.** Jenis persediaan di dalam perusahaan manufaktur ada 3 yaitu bahan mentah, produk jadi maupun produk dalam proses. Ini adalah perbedaan mendasar antara perusahaan dagang dengan perusahaan manufaktur. Dimana perusahaan manufaktur akan mengolah dan merakit barang jadi dari proses bahan baku atau mentah, sedangkan perusahaan dagang akan memasarkan produk jadi yang mereka beli dari perusahaan manufakturing tanpa terlibat dalam proses pembuatan produk jadi tersebut.
- **Biaya Produksi.** Biaya produksi merupakan suatu jenis rincian dari pengelompokan jenis biaya yang tentunya tidak di miliki perusahaan dagang. Harga pokok produksi atau biaya produksi adalah biaya yang di pakai untuk melakukan suatu proses produksi.

Menurut Kasmir (2010 : 66) Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Menurut Harahap (2011 : 24) Analisis laporan keuangan adalah penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Menurut Kasmir (2010 : 92) tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan dan mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu atau tidak penyegaran karena sudah dianggap berhasil atau gagal. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3 Komponen Laporan Keuangan

Adapun komponen-komponen laporan keuangan menurut Kasmir(2009: 28) terdiri atas bagian tertentu suatu informasi penting mengenai operasi perusahaan yang dilaporkan dalam komponen:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam satu periode tertentu. Laporan laba rugi juga membuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan disamping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode. Kemudian, laporan laba rugi juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama.

2. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu misalnya satu tahun. Menurut James C Van Horne dikutip dari Kasmir (2009: 86) neraca adalah ringkasaan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri atas arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

2.4 *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Kasmir (2009: 156)

Dari hasil pengukuran, apabila DAR tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Apabila rasio DAR rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rumusan untuk mencari *Debt to Asset Ratio (DAR)* dapat digunakan sebagai berikut.

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ assets} \times 100\%$$

2.5 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai untung dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. (Kasmir,2009: 157)

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ hutang}{Ekuitas\ (Equity)} \times 100\%$$

2.6 Rasio Keuangan

2.6.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada didalam laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Sedangkan menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2009: 104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Harahap (2011 : 22) analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi keuangan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan (Kasmir 2016 : 110).

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

- a. Rasio neraca yaitu membandingkan angka- angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka- angka dari dua sumber baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

2.6.2 Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan

Menurut Rahardjo (2007:104) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Brigham dan Houston (2010 : 134) yang diterjemahkan oleh Yulianto bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Menurut Fahmi (2012 : 121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Secara umum suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila nilai rasionya diatas 200% atau 0,2. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara :

- Rasio Lancar (*current ratio*)

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini lebih aman jika berada di atas 100% artinya aktiva lancar akan

mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa mengganggu operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$rasio\ lancar = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar} \times 100\%$$

- Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya. Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$rasio\ kas = \frac{kas + efek}{hutang\ lancar} \times 100$$

- Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid. Menurut Brigham (2010 : 45) rasio cepat sebesar 1,0 pada umumnya sudah dianggap baik. Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut:

$$rasio\ cepat = \frac{kas + efek + piutang}{hutang\ lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*leverage* atau *solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Fahmi (2012 : 62) rasio ini adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yaitu perusahaan akan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Secara umum suatu perusahaan dapat dikatakan Solvabel apabila nilai rasionya di atas 35% atau 0,35. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membiayai hutang. Besar kecilnya dapat diukur dengan cara:

- Total Rasio Hutang Terhadap Aset (*Total Debt To Assets Ratio*)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 35%. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu:

$$TRHTA = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- Total Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt To Equity Ratio*)

Rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan ekuitas. Semakin besar rasio ini mencerminkan rasio keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu :

$$TRHTE = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas (*activity ratios*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Secara umum suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila nilai rasionya 2 kali. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir 2016 : 113).
4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Menurut Fahmi (2012 : 304) rasio profitabilitas disebut juga rasio rentabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah

cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*. Secara umum suatu perusahaan dapat dikatakan profit apabila nilai rasionya diatas 40% atau 0,4. Menurut Brigham dan Houston (2010 : 107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

5. Rasio Investasi (*investment ratios*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

2.7 Penelitian Lain Yang Relevan

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Alat	Analisis
1	Debora Setiati Santosa (2009) Analisis pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap ROE (Study kasus pada perusahaan manufaktur go public di BEI periode 2005-2007.	Dependen : ROE Independen : CR, TAT, DER	Analisis regresi berganda	TAT berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2	Antonius Lokollo,dan Muchammad Syafruddin (2013) Pengaruh Manajemn Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011	Dependen : ROE Independen : ACP, ITID, APP, DER, CR, LOS	Analisis regresi berganda	ACP,ITID, APP, DER dan CR berpengaruh negatife terhadap ROE, sedang LOS berpengaruh positif terhadap ROE.
3	Faizatur Rsyadah, Suhadak dan Darminto (2013) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011	Dependen : ROE Independen : DAR dan DER	Analisis regresi berganda	DAR berpengaruh positif terhadap ROE, sedang DER berpengaruh negative terhadap ROE

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110). Sesuai dengan masalah yang diuraikan, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh *Debt to Asset Ratio*(DAR) terhadap kinerja keuangan pada CV Cokro Scientific Palembang.

H_1 = Ada pengaruh *Debt to Asset Ratio*(DAR) terhadap kinerja keuangan pada CV Cokro Scientific Palembang.

H_0 = Tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada CV Cokro Scientific Palembang.

H_1 = Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada CV Cokro Scientific Palembang.

H_0 = Tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada CV Cokro Scientific Palembang.

H_1 = Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada CV Cokro Scientific Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada Perusahaan CV Cokro Scientific Palembang yang beralamat di Jl. Kebun Bunga Komplek Bukit Bunga Indah Blok A No.27 Palembang Periode 2010 sampai dengan 2014. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Mei 2017.

Penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada CV Cokro Scientific Palembang di ukur dengan menggunakan variabel independen. Sedangkan sebagai variabel dependen adalah kinerja keuangan CV Cokro Scientific Palembang yang di ukur dengan menggunakan rasio probabilitas dalam hal ini dilihat dari sisi ROE.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu ekonomi keuangan perusahaan yang memfokuskan pada bidang manajemen keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan gambaran tentang pengaruh DAR dan DER terhadap kinerja keuangan dengan data-data yang berasal dari Laporan Tahunan perusahaan periode 2012 sampai 2016.

Ditinjau dari sudut pemanfaatan hasilnya nanti, yaitu sebagai masukan bagi CV Cokro Scientific Palembang, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian terapan (*applied research*). Dilihat dari metode pendekatannya, penelitian ini merupakan analisis deskriptif, mengingat data yang diambil dari suatu populasi untuk menemukan distribusi sejumlah variabel. Pendekatan deskriptif dipandang paling tepat untuk melaksanakan penelitian ini dengan pertimbangan bahwa informasi yang diharapkan diperoleh yakni tentang gejala pada saat penelitian dilakukan. Analisis sebab akibat diperlukan untuk menyelidiki pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat sehingga hipotesis dapat teruji secara empiris dan melalui analisis statistik yang akurat. Dengan kata lain, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang didukung oleh kualitatif.

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis maka penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan pendekatan *Return On Equity* (ROE).

Tabel 3.1
Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel	Subvariabel	Indikator	Dimensi	Skala
DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>) (x1)	Hutang (<i>Debt</i>)	- Hutang Mengukur besarnya hutang dagang , biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang yang tempo kurang dari 1 tahun dan hutang jangka pendek lainnya. - Hutang Jangka Panjang Kewajiban perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk membeli tambahan aset tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain, atau mungkin juga untuk melunasi kewajiban lain.	Rumus : $\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	Aset (<i>Asset</i>)	Aset Lancar Aktiva yang paling likuid, artinya paling cepat untuk dikonversi/diubah menjadi uang tunai atau kas, dan aktiva lancar		

		ini memiliki siklus/perputaran dan masa manfaat yang relatif singkat, yaitu satu tahun. 2. Aset Tetap Aset yang berwujud secara fisik dan digunakan serta dimanfaatkan untuk kegiatan produksi barang dan atau jasa oleh perusahaan secara terus menerus 3. Aset tidak berwujud Hak istimewa yang dimiliki perusahaan , yang tidak tampak namun memiliki nilai manfaat bagi perusahaan		
DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) (x2)	Hutang (<i>Debt</i>)	1. Hutang Jangka pendek Mengukur besarnya hutang dagang , biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang yang tempo kurang dari 1 tahun dan hutang jangka pendek lainnya. 2. Hutang Jangka Panjang Kewajiban perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya	Rumus : DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

	Modal (<i>Equity</i>)	kebutuhan dana untuk membeli tambahan aset tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain, atau mungkin juga untuk melunasi kewajiban lain. 1. Modal Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aset suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Kategori modal bagi setiap perusahaan dapat berbeda yaitu pada perusahaan perseorangan. Nilai modal ini merupakan modal pemiliknya sendiri. Sedangkan dalam perusahaan perseroan terdiri dari modal setor dan modal dari pendapatan (<i>retained earning</i>).		
Kinerja keuangan (Y)	Rasio <i>Profitabilitas Return On Equity (ROE)</i>	Hasil pengembalian ekuitas atau <i>return on equity</i> atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri	Rumus : ROE : <u>Laba Bersih</u> Modal	Rasio

Sumber : Olah Data (2017)

3.4 Metode Penarikan Sampel

Objek yang diteliti adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Yang akan diteliti adalah laporan keuangan CV. Cokro Scientific Palembang dengan pembukuan per tahun :31 Desember 2012, 31 Desember 2013, 31 Desember 2014, 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016.

3.4.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2008 : 73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CV. Cokro Scientific Palembang selama 5 tahun terakhir yaitu laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2008 : 73) Sampling adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil sampel. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Lebih lanjut Sugiyono (2008 : 78) menyatakan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penulis mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata random atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu dan dilakukan karena beberapa pertimbangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat

dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan CV. Cokro Scientific Palembang periode 2012 – 2016 serta melakukan wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil analisis yang sempurna terhadap data hasil penelitian diperlukan dua pendekatan analisis statistik yaitu statistik deskriptif dan analisis inferensial yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif dipilih dan dipergunakan dengan maksud untuk menggambarkan karakteristik penyebaran skor setiap variabel dengan menghitung rata-rata median, simpangan baku, skor tertinggi , skor terendah, mencari ukuran dispersian seperti range, standar deviasi dan varians serta visualisasi berupa grafik dan tabel, dianjurkan menggunakan histogram dengan kurva normalnya.

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Inferensial juga sering disebut sebagai statistik induktif karena dapat digunakan untuk menyimpulkan atau melakukan generalisasi kesimpulan terhadap populasi meskipun datang dari data sampel yang relatif kecil. Statistik induktif berusaha membuat berbagai inferensi terhadap sekelompok data yang berasal dari suatu sampel.

a. Uji Persyaratan Analisis Data

Dengan pertimbangan bahwa data penelitian diolah dengan statistik parametris maka sesuai pendapat Singgih Sentoso (2001, h296) bahwa salah satu konsep penting dalam statistik inferensial adalah apakah sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang sama (populasi data berdistribusi normal), dan sampel – sampel itu mempunyai varians yang sama (homogen) maka perlu uji normalitas, homogenitas dan linearitas.

Pendapat berikut dikemukakan oleh Sugiyono (2008 : 69) bahwa penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi data dan setiap variabel membentuk distribusi normal, homogen dan linear. Bila data tidak normal, homogen dan linear maka, statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis.

1. Uji normalitas

Untuk melakukan uji normalitas distribusi data menurut Sentosa (2001:296) dapat digunakan uji Kolmogorof Smirnov dari program SPSS, Normalitas yang diperoleh dengan nilai $\alpha = 0,05$ apabila $\text{asympt. Sig} \geq \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan normal.

2. Uji Homogenitas

Sebagai salah satu syarat untuk melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi, data perlu diuji homogenitasnya. Uji homogenitas ini perlu memastikan apakah data tersebut berasal dari populasi yang homogenitas. Pengujian homogenitasnya pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji chi Square dengan menetapkan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Interpretasi

homogenitas data dihitung berdasarkan nilai *asymptotic significance* yang diperoleh. Jika $\text{asympt Sig} \geq \alpha = 0,05$ maka data dinyatakan homogen.

3. Uji Linearitas

Uji Linearitas untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh adalah berarti apabila dipergunakan uji linearitas untuk membuat kesimpulan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Uji Linearitas dilakukan dengan menggunakan One-Way Anova program SPSS. Pengujian linearitas menggunakan taraf *significance* 5% ($\alpha = 0.05$). Interpretasi data dilakukan dengan ketentuan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas dengan variabel terikat tersebut mempunyai hubungan linear.

b. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik tersebut menurut Duwi Priyatno (2013 : 56) ahli bahasa Sumarno Zein terdiri dari :

1. Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan situasi dimana terjadi korelasi yang sangat kuat antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Menurut Rietvelt (2003) Multikolinieritas memiliki arti adanya korelasi antara dua atau lebih variabel bebas. Apabila terjadi korelasi yang sangat kuat antara variabel – variabel bebas maka dikatakan telah terjadi koliniaritas berganda (*multikoliniarity*). Bila hal ini terjadi, maka pengaruh masing – masing variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat Y sulit untuk dibedakan karena pengaruh variabel bebas yang satu telah tertutup oleh pengaruh variabel bebas lainnya.

Menurut Santoso (2009) : Uji asumsi multikolinieritas dilakukan dengan cara menghitung nilai *Variance Inflating Factor* (VIF), apabila VIF lebih kecil dari 5 maka berarti tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Arif (2009) : Situasi heterokedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang, melebihi dari yang semestinya atau menyesatkan. Dengan demikian agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan. Maka situasi Heterokedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Pengujian situasi heterokedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah *variasi residual absolute* sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadi heterokedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Duwi Priyatno, 2013:60).

Hasil pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Kriteria yang dipakai untuk mengukur apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak dari data penelitian tersebut ada dua alternatif, yaitu menggunakan koefisien Sig.(2 – tailed) dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Apabila Sig(2- tailed) $> \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas diantara data penelitian tersebut.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menurut (Duwi Priyatno, 2013), sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji

Durbin-Watson. Nilai uji *Durbin-Watson* dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif. Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

4. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Dalam penelitian ini digunakan pengujian hipotesis penelitian yang diajukan digunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Variabel Kinerja Keuangan

X_1 : Variabel DAR

X_2 : Variabel DER

b_1 : Besarnya pengaruh DAR

b_2 : Besarnya pengaruh DER

e : Residual

a : Konstanta

Analisis regresi berganda digunakan terhadap variabel independen X_1, X_2 yang diduga berpengaruh positif atau negatif terhadap kinerja keuangan CV Cokro Scientific Palembang. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah bila dipakai asumsi klasik. Karena model regresi linear berganda estimasi yang

digunakan adalah metode kuadrat terkecil bias (OLS – *Ordinary Least Square*) yang mempunyai sifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Elimination*).

c. Penentuan Koefisien Korelasi (r)

Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini tidak ditentukan variabel mana yang mempengaruhi variabel lainnya. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 dan 1. Semakin mendekati 1 nilai absolut koefisien korelasi-nya, maka hubungan antar variabel tersebut semakin kuat, sedangkan semakin kecil (mendekati 0) nilai absolut koefisien korelasinya, maka hubungan antara variabel tersebut semakin lemah. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga korelasi yang akan diuji nilai r-nya yaitu

1. Hubungan antara DAR (X_1), DER (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
2. Hubungan antara DAR (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y)
3. Hubungan antara DER (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y)

Pada penelitian ini, uji korelasi dilakukan dengan bantuan software SPSS dengan melihat *Pearson Correlation Coefisien*. Menurut Sutrisno Hadi dalam Arikunto (2010 : 245) penafsiran koefisien korelasi adalah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Penafsiran Koefisien Korelasi

NILAI R	INTERPRETASI
0,80 – 1,00	Tinggi
0,60 – 0,80	Cukup
0,40 – 0,60	Subtansial
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Olah Data(2017)

d. Penentuan Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi atau penentuan nilai R^2 . Nilai R^2 ini berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 nilai R^2 tersebut semakin besar variabel independent (X) mampu menjelaskan variabel independent (Y).

Analisis terhadap nilai R square atau (R^2) ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X_1 dan X_2) dapat menerangkan pengaruh perubahan variabel terikat (Y). Sifat-sifat R_{square} sangat dipengaruhi oleh banyaknya variabel bebas, dimana semakin banyak variabel bebas semakin besar nilai R_{square} .

e. Pengujian Hipotesis Statistik

Setelah melakukan uji asumsi klasik terhadap data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis penelitian berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk menguji digunakan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien regresi tidak signifikan dan

hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa koefisien regresi signifikan.

Hipotesis yang diuji secara statistik dalam penelitian ini adalah :

Pengujian Hipotesis secara bersama-sama

1. Formulasi H_0 dan H_i

$H_0 : b_{1,2} = 0$, artinya tidak ada pengaruh DAR, DER terhadap kinerja keuangan CV Cokro Scientific Palembang

$H_i : b_{1,2} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh DAR dan DER terhadap Perusahaan CV Cokro Scientific Palembang

2. *Level of significance* tingkat signifikan (α) = 0,05

3. Kriteria pengujian :

Terima H_0 , jika $\text{sig. } F \geq 0,05$

Tolak H_0 , jika $\text{sig. } F < 0,05$

4. Kesimpulan menerima atau menolak H_0

Pengujian Hipotesis secara parsial

1. Formulasi H_0 dan H_i

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh DAR terhadap kinerja keuangan CV Cokro Scientific Palembang

$H_i : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh DER terhadap kinerja keuangan CV Cokro Scientific Palembang

2. *Level of significance/* tingkat signifikan (α) = 0,05

3. Kriteria pengujian :

Terima H_0 , jika $\text{sig. } F \geq 0,05$

Tolak H_0 , jika $\text{sig. } F < 0,05$

4. Kesimpulan menerima atau menolak H_0

1. Formulasi H_0 dan H_1

$H_0 : b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh DER terhadap kinerja keuangan CV Cokro Scientific Palembang

$H_1 : b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh DER terhadap CV Cokro Scientific Palembang

2. Level of significance/ tingkat signifikan (α) = 0,05

3. Kriteria pengujian :

Terima H_0 , jika $\text{sig. } F \geq 0,05$

Tolak H_0 , jika $\text{sig. } F < 0,05$

4. Kesimpulan menerima atau menolak H_0

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum CV. Cokro Scientific Palembang

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Cokro Scientific berdiri pada tanggal 05 Desember 2005 dengan akte pendirian No.06 notaris Mulkan Rasuwan,SH berkedudukan di Palembang dengan susunan pengurus Sindu Komoro, Amd sebagai direktur dan Alfiah Chrismin, SH sebagai wakil direktur, perusahaan ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan besarnya dan waktu akan nyata dalam perseroan terbatas. Yang beralamat pada Jalan Kebun Bunga Komplek Bukit Bunga Indah Blok A No.27 Rt.57 Rw.06 Depan Gapura Arah Bandara Sultan Mahmud Badarudin II Palembang.

Perusahaan ini bergerak ini bergerak dalam bidang Suplier/Perdagangan A/P/SC Kesehatan, Kedokteran, Farmasi, Laboratorium Bahan Kimia, Bahan Baku Obat, Obat Jadi, Reagensia, Pukuk, Pestisida dan lain-lain. Perusahaan ini mulai mendapatkan pekerjaan 2007 sampai dengan sekarang menjadi suplier Farmasi dan Bahan kimia di rumah sakit swasta Palembang serta mengikuti beberapa pekerjaan pengadaan di Instansi Pemerintah Palembang.

Selama perusahaan ini berdiri atas pada waktu pembubarannya tiap pengurus memounyai hak dan kewajiban atas harta benda perusahaan. Tahn buku perusahaan dimulai dari Januari dan berakhir bulan Desember. Dari keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan yaitu keuntungan kotor setelah dikurangi biaya-biaya, pajak dan pengeluaran lainnya sesuai dengan pengertian usaha yang

baik. Perusahaan ini hanya dapat dibubarkan sewaktu-waktu apabila perusahaan bersama – sama menghendaki pembubaran.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Sebagai perusahaan Perseroan Terbatas yang berada di Daerah Sumatera Selatan, mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

1. CV. Cokro Scientific Palembang sebagai Distributor/Suplier utama pemasok Bahan Kimia dengan produk bernama “ANIOS” di daerah Sumatera selatan.
2. CV. Cokro Scientific Palembang berkembang dengan menspesialisasikan diri pada setiap Rumah sakit di Palembang dan Instasnsi Kesehatan Pemerintah dalam pengembangan perdagangan Bahan Baku Obat , Bahan Kimia dan Farmasi di daerah Sumatera Selatan.

Dengan visi di atas maka misi yang dikembangkan CV. Cokro Scientific Palembang adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan laba dan memberikan kontribusi berupa pajak kepada negara dengan sebagai divisi distributor pusat ber kualitas-I dan yang memenuhi Standar Kesehatan Indonesia.
2. Menjaga kontinuitas dan stabilitas pasokan Bahan Kimia bermerek “Anios”,Bahan baku obat kualiatas 1 dan Farmasi dalam negeri khususnya di daerah Sumatera Selatan.
3. Ikut berpartisipasi dan menjadi snonsor dalam pengetahuan betapa pentingnya menjaga kesehatan.

4.1.3 Maksud dan Tujuan Perusahaan

Perusahaan ini didirikan dengan maksud dan tujuan untuk mengusahakan dan melakukan perdagangan Bahan baku obat, Bahan Kimia, Alat kedokteran, Laboratorium dan Farmasi di daerah Sumatera Selatan dan turut serta membangun kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan terutama lingkungan Rumah.

4.2 Struktur Organisasi dan Susunan Kepengurusan CV. Cokro Scientific Palembang

4.2.1 Struktur Organisasi

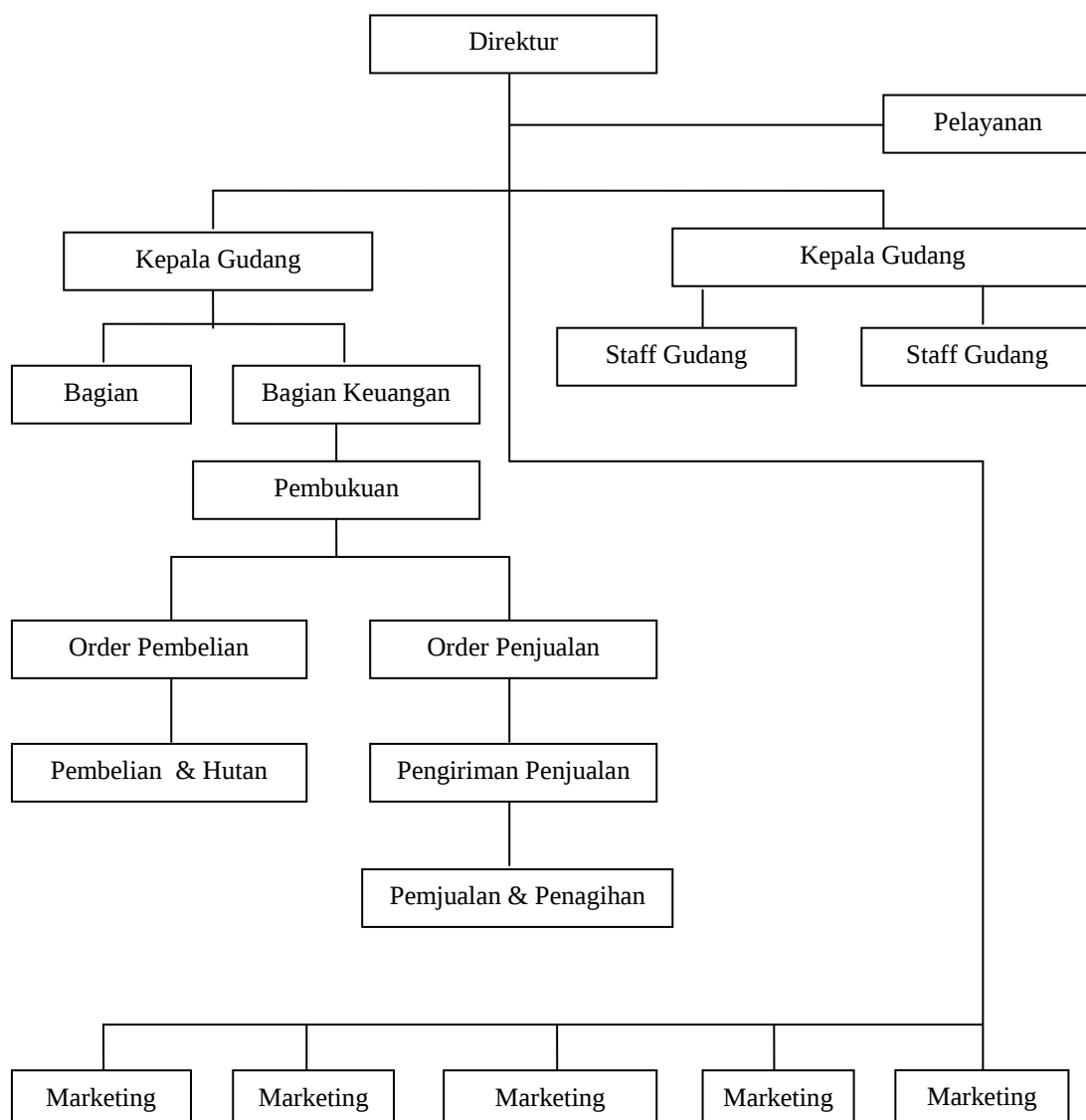
Untuk menjamin kelancaran tugas-tugas yang harus dilaksanakan sehubungan dengan usaha perusahaan, maka diperlukan suatu koordinasi kegiatan diantara masing-masing karyawan perusahaan yang mencerminkan aktivitas tertentu yang mencakup hubungan diantara karyawan yang menjalankan aktivitas perusahaan. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan, semakin kompleks pula hubungan yang ada diantara karyawan sehingga para karyawan mengetahui tugas tanggung jawabnya masing – masing.

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang memberikan gambaran mengenai hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain dalam suatu perusahaan. Dengan kata lain, struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menggambarkan keseluruhan bagian-bagian unit usaha yang ada dalam perusahaan.

Pada CV.Cokro Scientific Palembang menggunakan struktur organisasi garis karena kekuasaan mengalir secara langsung dari pimpinan atau Direktur ke Kepala bagian diteruskan ke karyawan-karyawan dibawah masing-masing bagian yang merupakan unit yang berdiri sendiri dan Kepala Bagian menjalankan fungsi pengawasan dalam bagiannya.

Untuk lebih jelas struktur organisasi CV.Cokro Scientific Palembang dapat dilihat gambar berikut ini :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi CV Cokro Scientific Palembang



Sumber : CV Cokro Scientific Palembang (2017)

4.2.2 Susunan Pengurus

Susunan pengurus pada CV. Cokro Scientific Palembang memiliki komposisi sebagai berikut:

1. Direktur
2. Kepala Keuangan
3. Kepala Gudang
4. Staff Gudang
5. Staff Keuangan
6. Staff Pajak
7. Staff Pembukuan
8. Staff Pembelian
9. Staf Penjualan
10. Marketing

4.2.3 Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Dari struktur organisasi tersebut, maka uraian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Direktur

Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Menentukan kebijaksanaan perusahaan dan tanggung jawab terhadap perusahaan baik kedalam maupun keluar didalam menjalankan organisasi .
- b. Menetapkan atau merumuskan rencana perusahaan baik unuk jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Menetapkan kebijaksanaan serta pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh bawahan dalam operasi sehari-hari.
- d. Memberikan keputusan terakhir didalam perusahaan secara bijaksana terhadap masalah dihadapi oleh kegiatan perusahaan.
- e. Bertanggung jawab terhadap kelancaran operasi perusahaan dan tercapainya perusahaan serta perkembangannya sesuai rencana.
- f. Merumuskan strategi perusahaan yang akan dijalankan dimasa pengevaluasian terhadap fungsi dari perusahaan apakah sudah dijalankan sebagaimana mestinya atau tidak oleh bagian yang ditugaskan.

2. Pelayanan

- a. Menerima dan mengangkat telepon
- b. Membuat surat
- c. Mengurus, mengendalikan dan mengarsipkan surat
- d. Menerima tamu

3. Kepala Keuangan

- a. Menetapkan kebijaksanaan serta pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh bawahan dalam operasi sehari-hari baik dalam keuangan maupun perpajakan.

4. Kepala Gudang

- a. Menetapkan kebijaksanaan serta pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh bawahan dalam operasi sehari-hari dalam menjaga posisi persediaan yang ada digudang.

- b. Mengawasi jalannya penerimaan barang yang diterima dari pemasok maupun pada saat melakukan pengiriman barang

5. Bagian Gudang

- a. Mengajukan permintaan pembelian kepada bagian order pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada digudang
- b. Menerima sesuai dengan order pembelian dan kemudian mencatat harga serta kualitasnya
- c. Melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok
- d. Menyimpan barang yang telah diterima
- e. Menyelenggarakan surat jalan
- f. Menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan

6. Bagian Keuangan

- a. Merencanakan, mengendalikan, dan mengkoordinasikan pelaksanaan semua kegiatan akuntansi perusahaan, kewajaran laporan keuangan, dan pengembangan system akuntansi agar sesuai dengan sistem, prosedur, dan metode yang berlaku.
- b. Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait agar kegiatan akuntansi dapat efektif dan efisien serta bertanggung jawab atas pembinaan personil dilingkungan unit kerjanya

7. Bagian Pajak

- a. Merencanakan, mengendalikan, dan mengkoordinasikan kegiatan pembendaharaan, pajak serta penyajian laporan yang terkait sesuai dengan sistem, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait agar kegiatan pembendaharaan, pajak, dapat efektif dan efisien serta bertanggung jawab akan tugasnya.

8. Bagian Pembukuan

- a. Membantu tugas keuangan dalam menyiapkan seluruh kebutuhan yang berhubungan dengan administrasi seperti menyiapkan faktur penjualan, penagihan penjualan
- b. Membuat sistem pembukuan seperti mencatat semua transaksi perusahaan
- c. Membuat laporan pembelian dan penjualan baik tunai maupun kredit

9. Bagian Marketing/Pemasaran

- a. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, serta mengkoordinasikan kegiatan pemasaran meliputi operasi penjualan, analisa pasar dan promosi serta melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait agar kegiatan operasional biro pemasaran efektif dan efisien.

4.3 Variabel Dependen (Y) dan Variabel Independen (X_1 , X_2)

Pada bagian ini akan dijelaskan gambaran data yang diperoleh dari setiap sampel selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Data tersebut meliputi Data Kinerja Keuangan, DAR (*Debt to Total Assets Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu *Gross Profit Margin* (margin laba kotor). Berikut pada tabel 4.1 dapat dilihat tingkat profitabilitas CV.Cokro Scientific Palembang yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 4.1
Tingkat Probabilitas CV Cokro Scientific Palembang

Periode	Gross Profit Margin
2012	15,18%
2013	32,82%
2014	13,65%
2015	18,93%
2016	20,09%
Tertinggi	32,82%
Terendah	13,65%
Rata-Rata	20,13%

Sumber: Olah Data (2017)

2. DAR (*Debt to Total Assets Ratio*)

Berikut pada tabel 4.2 dapat dilihat DAR (*Debt to Total Assets Ratio*) yang dimiliki CV Cokro Scientific Palembang yang menjadi sampel penelitian

Tabel 4.2
DAR pada CV Cokro Scientific Palembang

Periode	DAR
2012	22,35%
2013	20,30%
2014	23,89%
2015	13,91%
2016	17,45%
Tertinggi	23,89%
Terendah	13,91%
Rata-Rata	19,98%

Sumber: Olah Data (2017)

3. DER (*Debt to Equity Ratio*)

Berikut pada tabel 4.3 dapat dilihat DER (*Debt to Equity Ratio*) yang dimiliki CV Cokro Scientific Palembang yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 4.3
DER pada CV Cokro Scientific Palembang

Periode	DER
2012	19,58%
2013	16,88%
2014	19,28%
2015	16,16%
2016	14,85%
Tertinggi	19,58%
Terendah	14,85%
Rata-Rata	17,35%

Sumber: Olah Data (2017)

4.4 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data penelitian dan batasan permasalahan yang akan diteliti. Berikut ini hasil pengolahan dan distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel, baik variabel terikat (Y) maupun variabel bebas (X) pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Statistik

Statistics		K.Keungan	DAR	DER
N	Valid	5	5	5
	Missing	0	0	0
Mean		20.1340	19.9800	17.3500
Std. Error of Mean		3.38357	1.97146	.91063
Median		18.9300	20.3000	16.8800
Mode		13.65 ^a	13.91 ^a	14.85 ^a
Std. Deviation		7.56589	4.40832	2.03622
Variance		57.243	19.433	4.146
Skewness		1.583	-.470	.043
Std. Error of Skewness		.913	.913	.913
Range		19.17	10.44	4.73
Minimum		13.65	13.91	14.85
Maximum		32.82	24.35	19.58
Sum		100.67	99.90	86.75
Percentiles	10	13.6500	13.9100	14.8500
	20	13.9560	14.6180	15.1120
	25	14.4150	15.6800	15.5050
	30	14.8740	16.7420	15.8980
	40	16.6800	18.5900	16.4480
	50	18.9300	20.3000	16.8800
	60	19.6260	22.4540	18.3200
	70	22.6360	23.9820	19.3400
	75	26.4550	24.1200	19.4300
	80	30.2740	24.2580	19.5200
	90	32.8200	24.3500	19.5800

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

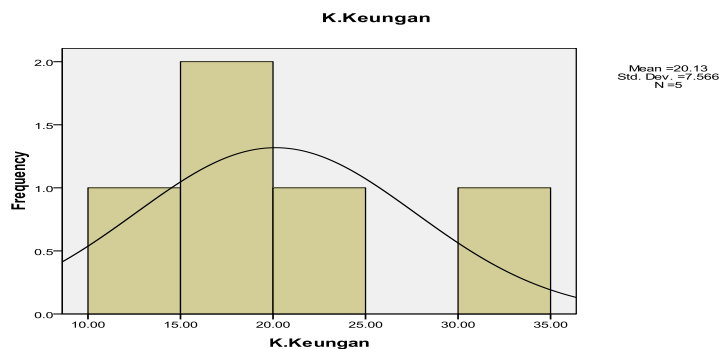
Dari tabel 4.4 terlihat bahwa rata – rata kinerja keuangan net profit margin adalah sebesar 20,13% dengan standar deviasi dengan sebesar 7,56589%. DAR (*Debt to Total Assets Ratio*) mempunyai rata-rata sebesar 19,98% dengan standar deviasi sebesar 4,40831%. DER (*Debt to Equity Ratio*) mempunyai rata-rata sebesar 19,23% dengan standar deviasi sebesar 4,48979%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui deskriptif statistik data kinerja keuangan Perusahaan CV Cokro Scientific selama 5 tahun yang terdiri dari data variabel Y yaitu kinerja keuangan, data variabel X yaitu data DAR dan DER. Hasil perhitungan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Deskripsi Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan dapat dilihat dari jumlah profitabilitas, jumlah profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan laba usaha yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola usaha untuk menghasilkan laba. Dari tabel 4.5 menunjukkan perhitungan statistik terlihat bahwa rata – rata kinerja keuangan net profit margin adalah terlihat bahwa rata – rata kinerja keuangan net profit margin adalah sebesar 20,13% dengan standar deviasi sebesar 7,56589%. Untuk mengetahui sebaran data dapat dilihat dari gambar berikut :

Gambar 4.2
Histogram Frekuensi Variabel Kinerja Keuangan



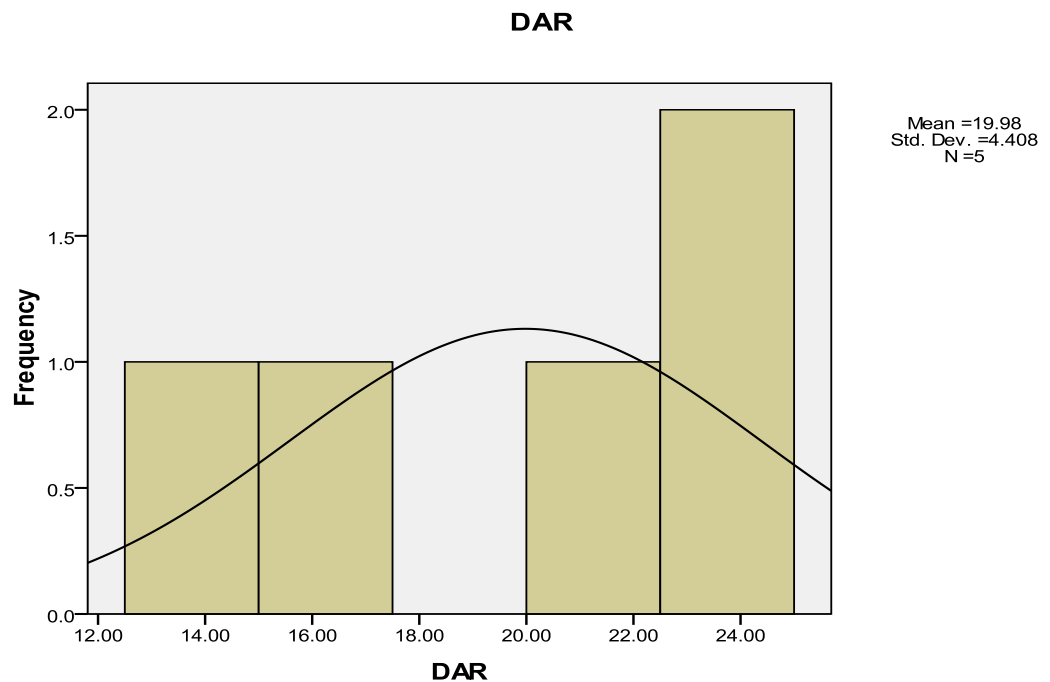
Dari grafik histogram diatas terlihat bahwa distribusi frekuensi data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

2. Deskripsi DAR (*Debt to Total Assets Ratio*)(X_1)

DAR (*Debt to Asset Ratio*) dapat dilihat dari perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari tabel 4.5 menunjukan DAR (*Debt to Total Assets Ratio*) mempunyai rata-rata sebesar 19,98% dengan standar deviasi sebesar 4,408%. Untuk mengetahui sebaran data dapat dilihat dari gambar berikut :

Gambar 4.3
Histogram Frekuensi Variabel DAR

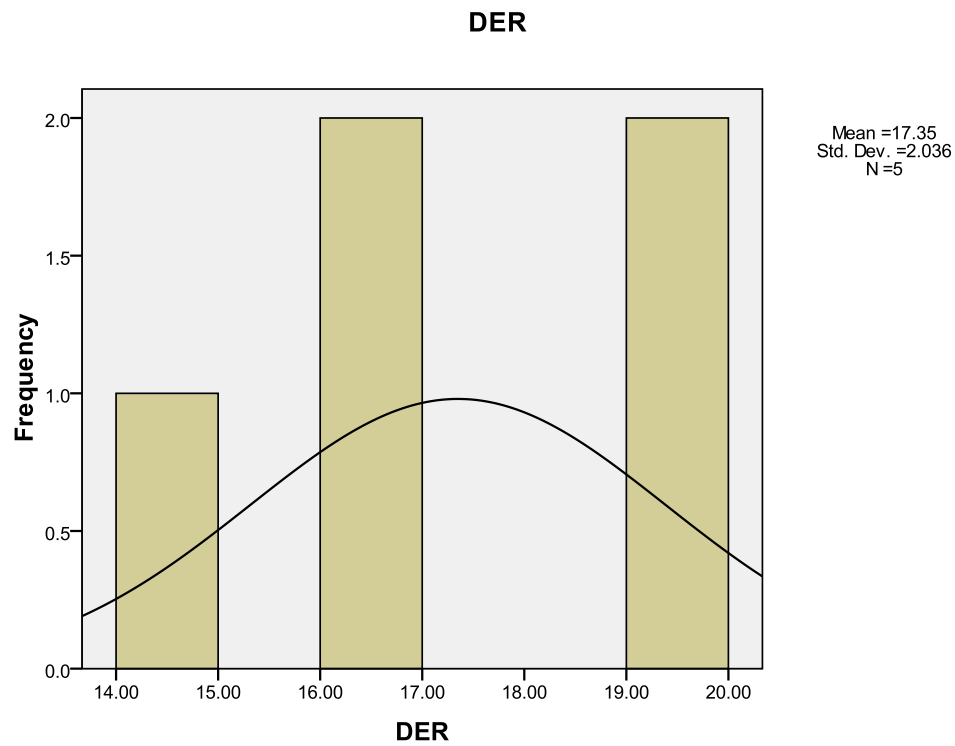


Dari grafik histogram diatas terlihat bahwa distribusi frekuensi data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

3. Deskripsi DER (*Debt to Equity Ratio*)(X_2)

DER (*Debt to Equity Ratio*) dapat dilihat dari rasio yang digunakan untuk menilai untung dengan ekuitas. Dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari tabel 4.5 DER (*Debt to Equity Ratio*) mempunyai rata-rata sebesar 17,35% dengan standar deviasi sebesar 2,036%.

Gambar 4.4
Histogram Frekuensi Variabel DER



Dari grafik histogram diatas terlihat bahwa distribusi frekuensi data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

4.5 Analisis Statistik Inferensial

4.5.1 Uji persyaratan

4.5.1.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala interkorelasi antara beberapa variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas tersebut digunakan rumus VIF.

Asumsi yang menyatakan tidak ada hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel beban dalam model ada yang tidak

terpenuhi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai toleransi dan VIF. Semakin kecil nilai toleransi dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah Multikolinieritas. Jika toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DAR	,269	3.711
DER	,269	3.711

a. Dependent Variable: KINERJA

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari kedua variabel DAR dan DER kurang dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

4.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heterokedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu adanya error mempunyai variance yang berbeda. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini dilakukan uji Park, dengan langkah – langkah menggunakan uji Rank Korelasi dari Spearman, dengan melihat t-hitung lebih besar dari t-tabel. Dari hasil pengujian Spearman Rank tersebut dibandingkan peluang kesalahan dengan tingkat signifikan ($\alpha=5\%$). Apabila tingkat kesalahan lebih besar dari α maka gejala heterokedastisitas tidak terjadi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.817	46.321		1.270	.332
DAR	.776	2.009	.452	.386	.737
DER	-3.123	4.350	-.841	-.718	.547

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (diatas 0,05) maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4.5.1.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi berurutan antara faktor error dalam model regresi. Dalam penelitian itu pengujian ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan uji statistik Durbin – Watson. Tabel berikut ini hasil uji autokorelasi atas ke enam variabel tersebut.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 ^a	.261	-.477	9.19634	2.392

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

Dari tabel Model Summary dapat diketahui nilai R^2 (Adjusted R Square) adalah -0,477. Pengaruh dari variabel independen DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan

DER (Debt to Equity Ratio) yaitu 26,1% artinya mempunyai pengaruh yang positif yang erat dan adanya 73,9% faktor lain yang mempengaruhi seperti ROA dan ROE.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang terjadi pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap kinerja keuangan, selain itu juga untuk mengetahui apa sajakah yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Untuk mengetahui hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dilakukan analisa regresi berganda (multiple regression) dengan uji F dan uji t dengan program SPSS.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	58.817	46.321		1.270
	DAR	.776	2.009	.452	.386
	DER	-3.123	4.350	-.841	.547

a. Dependent Variable: K.Keungan

Dari hasil pengolahan data diatas dapat diperoleh persamaan regresi secara keseluruhan sebagai berikut :

$$Y = 58,817 + 0,776X_1 - 3,123X_2 + e$$

a. Konstanta $b_0 = 58,817$

Artinya jika DAR (*Debt Asset Ratio*) dan DER (*Debt Equity Ratio*) distribusi nilainya meningkat Rp.1, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar Rp. 58,817.

b. Konstanta $b_1 = 0,776$

Artinya jika DAR (*Debt Asset Ratio*) dan DER (*Debt Equity Ratio*) distribusi nilainya tetap dan DAR meningkat sebesar Rp.1. maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar Rp. 0,776 atau menjadi Rp. $58,817 + \text{Rp. } 0,776 = \text{Rp. } 59,593$

c. Konstanta $b_2 = -3,123$

Artinya jika DAR (*Debt Asset Ratio*) dan DER (*Debt Equity Ratio*) distribusi nilainya tetap dan DER menurun sebesar Rp.1 , maka kinerja keuangan akan menurun atau berkurang sebesar Rp. 3,123 atau menjadi Rp. $58,817 - \text{Rp. } 3,123 = \text{Rp. } 55,694$

4.7 Uji F

Uji F – atau uji koefisien regresi serentak yaitu untuk mengetahui variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.825	2	29.913	.354	.739 ^a
	Residual	169.145	2	84.573		
	Total	228.971	4			

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: K.Keungan

Dari pengujian secara serentak diatas, terlihat :

Dapat diketahui bahwa F_{hitung} pada table anova adalah sebesar 0,354 dengan $(df=2) = 19$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikan yang diperoleh sebesar $0,739 > 0,05$ maka dikatakan bahwa secara serentak kedua variabel DAR dan DER tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan.

4.8 Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.817	46.321		1.270	.032
	DAR	.776	2.009	.452	.386	.737
	DER	-3.123	4.350	-.841	-.718	.047

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	58.817	46.321		.032
	DAR	.776	2.009	.452	.737
	DER	-3.123	4.350	-.841	.047

a. Dependent Variable: K.Keungan

Dengan melihat tabel 4.10 dengan taraf signifikansi 0,05 maka persamaan regresi diatas bila dikaitkan dengan uji hipotesa yang penulis ajukan mempunyai makna sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pengaruh DAR (*Debt Asset Ratio*) terhadap kinerja keuangan
 - a. Signifikasi pengaruh (*Debt Asset Ratio*) terhadap kinerja keuangan adalah $0,737 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,386 < 19$
 - b. Itu berarti hipotesis nol diterima, kesimpulannya *Debt Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Uji Hipotesis Pengaruh DER (*Debt Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan
 - a. Signifikasi pengaruh DER (*Debt Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0,047 < 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,718 < 19$.
 - b. Itu berarti hipotesis nol ditolak, kesimpulannya DER (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

a. Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam uji hipotesis secara simultan dari variabel DAR (*Debt Asset Ratio*) dan *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan secara serentak tidak adanya pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dari uji hipotesis secara parsial dari variabel *Debt Asset Ratio* (DAR) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Pembahasan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) secara serentak tidak berpengaruh positif signifikan.

Dari hasil uji secara simultan (uji F), variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang diperoleh dengan F sig sebesar 0,053. lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan Latifa Dinna Prayudipta (2015), Latifa Dinna Prayudipta (2015) yang menyatakan bahwa DAR (*Debt Asset Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan .

Dari hasil uji t (parsial) diperoleh t sig sebesar 0,737 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian

Hipotesis H_0 yang menyatakan $DAR(Debt\ to\ Asset\ Ratio)$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak dan H_a yang menyatakan $DAR(Debt\ to\ Asset\ Ratio)$ berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan diterima. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio hutang terhadap total aset maka semakin menurun kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa $DAR(Debt\ to\ Asset\ Ratio)$ dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang negatif, dimana semakin besar $DAR(Debt\ to\ Asset\ Ratio)$ perusahaan menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan Shella Ekawati Ludijanto (2012), Shella Ekawati Ludijanto (2012) yang menyatakan bahwa $DAR(Debt\ to\ Asset\ Ratio)$ berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel $DER(Debt\ to\ Equity\ Ratio)$ tidak signifikan berpengaruh dan negatif terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil uji t (parsial) diperoleh t sig sebesar 0,047 lebih kecil dari tahap signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel $DER(Debt\ to\ Equity\ Ratio)$ secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian Hipotesis H_0 yang menyatakan $DER(Debt\ to\ Equity\ Ratio)$ tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

Penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan Latifa Dinna Prayudipta (2015), Latifa Dinna Prayudipta (2015) yang menyatakan bahwa $DER(Debt\ to\ Equity\ Ratio)$ berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

to Equity Ratio) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai DAR(*Debt to Asset Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian secara simultan (serentak), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara DAR(*Debt to Asset Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Dari hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara DAR(*Debt to Asset Ratio*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR(*Debt to Asset Ratio*) terhadap kinerja keuangan perusahaan CV Cokro Scientific ada pengaruh yang signifikan dan negatif. Untuk itu perlu diupayakan kehati-hatian dalam pengelolaan hutang perusahaan.

Jumlah hutang perusahaan tidak boleh melampaui batas kemampuan perusahaan dalam pendapatannya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian, beberapa saran yang diajukan khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu mempertimbangkan pertumbuhan aset lancar yang dimiliki, yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan pembiayaan usaha. Harus bisa memberikan keputusan dalam mengatur aset lancar yang dimiliki terutama kas dan bank dan mengolahnya untuk kegiatan usaha agar menggunakan aset lebih efisien dan meningkatkan perputaran aset lancar. Salah satunya kas dan bank agar tidak terlalu lama disimpan dan sebaiknya diinvestasikan atau diputar untuk kegiatan usaha, akan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan.
2. Perusahaan harus mengurangi hutang pembiayaan investasi yang bersifat jangka panjang. Karena jika perusahaan membebaskan pembelian aset ataupun investasi dana hanya mengandalkan pembiayaan berjangka panjang akan menimbulkan beban baru yaitu beban bunga yang tinggi. Untuk itu agar mengurangi pembayaran bunga yang tinggi dengan cara mempercepat pembayaran hutang jangka panjang.
3. Perusahaan agar lebih memprioritaskan modal untuk pembelian aktiva terutama aktiva tetap dan sedapat mungkin menghindari penggunaan hutang jangka panjang agar tidak menambah jumlah hutang yang sudah ada.

4. Perusahaan harus selalu melakukan ekspansi usaha dalam sumber permodalan. Sumber modal bisa didapat dari pihak eksternal perusahaan (pinjaman dari pihak luar).
5. Seberapa besar potensi laba ditahan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham tergantung seberapa besar potensi dari laba bersih yang dihasilkan dari penjualan serta ingin melihat potensi keuntungan bagi pemegang saham yang dihasilkan oleh laba bersih. Maka perusahaan harus sangat meningkatkan usahanya disektor penjualan, semakin besar penjualan yang akan diterima, relatif besar kemungkinan laba bersih yang akan diterima semakin besar.
6. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya terbatas pada DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*). Oleh karena itu penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada masa yang akan datang dengan cara menggunakan variabel-variabel yang relevan ke dalam model dengan memperluas atau menambah periode dan jumlah sampel yang diteliti.
7. Penelitian ini hanya mempertimbangkan faktor internal saja, sementara faktor eksternal perusahaan diabaikan. Pada penelitian selanjutnya agar faktor eksternal perusahaan juga dipertimbangkan misalnya tingkat inflasi, suku bunga, kurs dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif,S,2009.*Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan* , Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, S.2010 .*prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Bringham , F. Eugene and J. F. Houston, 2006 . *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku Satu, Edisi Sepuluh*, PT. Salemba Empat Jakarta.
- Harahap, S.S. 2011. *Teori Akutansi Edisi Revisi 2011*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Horne, C. James . Van dan John M. Machowicz, 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Alih Bahasa Dewi Fitriyani dan Deni A. Kwary*, Buku Satu Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akutansi Keuangan, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty Yogyakarta.
- Myers and Marcus, Brealey, 2006. *Dasar- dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid I*, Jakarta: Erlangga
- Priyatno, D. 2013. *Analisis Korelasi, Regresidan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Sartono, A, 2009. *Manajemen Keuangan, Edisi 4 Teori dan Aplikasi*, Jakarta: BPFE.
- Sawir, A. 2009 . *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua Belas*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Susan ,I, 2006. *Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama* Pustaka Bandung.

Tim Penyusun Revisi Buku Pedoman, 2012. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*,
Universitas IBA Palembang.

Tungga,A,W 2004 . *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Pertama
Pustaka Bandung.

Utari ,D, 2014, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*, Jakarta : Mitra Wacana
Media.

Zaki ,B, 2004. *Intermediate Accounting*, Jakarta: Salemba Empat.